

EBITDA

**(Earnings Before Interest, Taxes,
Depreciation, and Amortization)**

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management, NUP: 9903252922

Rector, Cenderawasih State University (1978-1988)

Rector, Krida Wacana Christian University (1991-2000)

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

18 May 2025

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Bob's Tees R Us

EBITDA	
Net Income	\$ 4,436
Interest	125
Taxes	1,479
Depreciation	450
Amortization	150
EBITDA	\$ 6,640
Addbacks	
Bad Debt Expense	50
Adjusted EBITDA	\$ 6,690

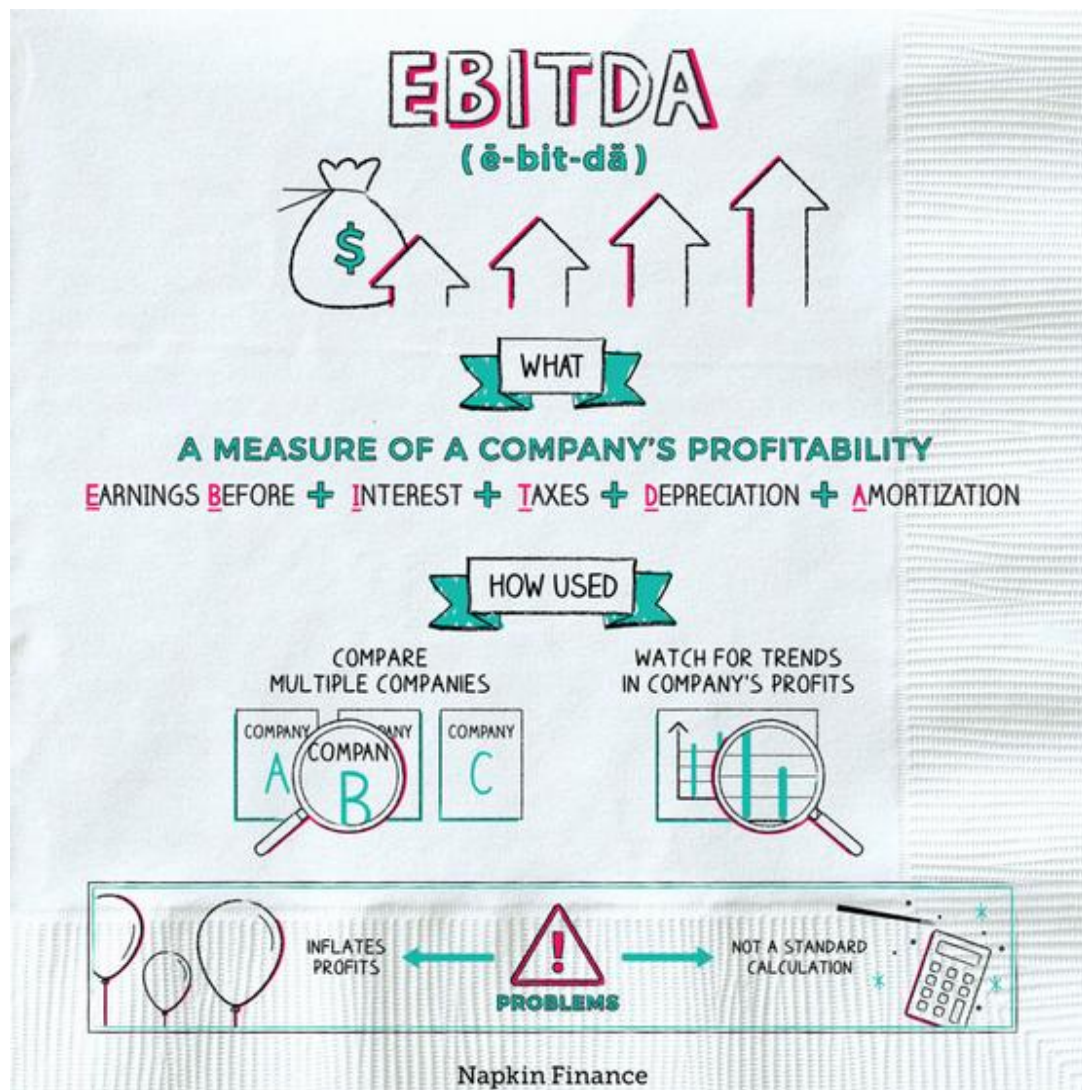
Sumber:

<https://www.hadleycapital.com/static/5f56047f8c83fa92e582eb198ce09022/a82e6/adjusted-ebitda.png>

Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization

$$\begin{array}{l} \text{Net Income} \\ + \text{Interest Expense} \\ + \text{Taxes} \\ + \text{Depreciation} \\ + \text{Amortization} \end{array} \Bigg] = \text{EBITDA}$$

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)



Sumber: <https://napkinfinance.com/wp-content/uploads/2016/11/NapkinFinance-EBITDA-Napkin-06-24-20-v04-1120x1120.jpg>

EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) adalah indikator keuangan yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas operasional suatu perusahaan tanpa memperhitungkan struktur modal, kebijakan pajak, dan biaya non-kas seperti depresiasi dan amortisasi.

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Definisi dan Tujuan EBITDA

EBITDA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas inti operasionalnya, dengan menambahkan kembali beban bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi ke laba bersih. Dengan demikian, EBITDA memberikan gambaran yang lebih jelas tentang profitabilitas operasional perusahaan, terutama ketika dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki struktur modal atau kebijakan pajak yang berbeda.

Rumus Perhitungan EBITDA

Terdapat dua pendekatan umum dalam menghitung EBITDA:

1. Berdasarkan Laba Bersih:

$$\text{EBITDA} = \text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}$$

2. Berdasarkan Laba Operasional:

$$\text{EBITDA} = \text{Laba Operasional} + \text{Depresiasi} + \text{Amortisasi}$$

Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki laba bersih sebesar \$1 juta, beban bunga \$200.000, pajak \$300.000, depresiasi \$150.000, dan amortisasi \$50.000, maka EBITDA-nya adalah:

$$\text{EBITDA} = \$1.000.000 + \$200.000 + \$300.000 + \$150.000 + \$50.000 = \$1.700.000$$
[Trading 212](#)

Penggunaan EBITDA dalam Analisis Keuangan

EBITDA digunakan secara luas dalam berbagai konteks:

- **Penilaian Perusahaan:** Investor dan analis menggunakan EBITDA untuk menilai nilai perusahaan, terutama dalam industri yang padat modal seperti manufaktur atau telekomunikasi.
- **Perbandingan Antar Perusahaan:** Dengan menghilangkan faktor-faktor non-operasional, EBITDA memungkinkan perbandingan yang

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

lebih adil antara perusahaan dalam industri yang sama. [LinkedIn+1BDC.ca+1](#)

- **Analisis Kemampuan Membayar Utang:** Lembaga keuangan menggunakan rasio utang terhadap EBITDA untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. [Taxfyle](#)
- **Evaluasi Kinerja Operasional:** EBITDA memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan tanpa terpengaruh oleh keputusan pembiayaan atau kebijakan akuntansi.

⚠ Keterbatasan dan Kritik terhadap EBITDA

Meskipun EBITDA menawarkan pandangan yang berguna tentang profitabilitas operasional, terdapat beberapa keterbatasan:

- **Mengabaikan Biaya Modal:** EBITDA tidak memperhitungkan pengeluaran modal yang diperlukan untuk mempertahankan atau meningkatkan aset perusahaan.
- **Bukan Standar GAAP:** EBITDA bukanlah metrik yang diakui dalam Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP), sehingga dapat menyebabkan variasi dalam perhitungannya antar perusahaan. [Wikipedia+3Investopedia+3BDC.ca+3](#)
- **Potensi Manipulasi:** Karena fleksibilitasnya, perusahaan dapat menyesuaikan perhitungan EBITDA untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari kenyataannya.
- **Tidak Mewakili Arus Kas Nyata:** EBITDA tidak mencerminkan arus kas aktual, karena mengabaikan perubahan modal kerja dan pengeluaran modal.

Contoh Kasus: Perusahaan XYZ

Misalkan Perusahaan XYZ memiliki data keuangan sebagai berikut:

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- Laba Bersih: \$500.000
- Beban Bunga: \$100.000
- Pajak: \$150.000
- Depresiasi: \$200.000
- Amortisasi: \$50.000

Maka, EBITDA Perusahaan XYZ adalah: [hadleycapital.com+4My Accounting Course+4BDC.ca+4](#)

$$\text{EBITDA} = \$500.000 + \$100.000 + \$150.000 + \$200.000 + \$50.000 = \$1.000.000$$

Dengan EBITDA sebesar \$1 juta, investor dapat menilai efisiensi operasional Perusahaan XYZ tanpa terpengaruh oleh struktur modal atau kebijakan depresiasi perusahaan.

Kesimpulan

EBITDA adalah alat yang berguna untuk menilai profitabilitas operasional suatu perusahaan, terutama dalam konteks perbandingan antar perusahaan atau penilaian nilai perusahaan. Namun, penting untuk menggunakan EBITDA bersama dengan metrik keuangan lainnya dan memahami keterbatasannya agar mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Untuk penjelasan lebih lanjut, Anda dapat merujuk ke sumber berikut:

- Investopedia: EBITDA: Definition, Calculation Formulas, History, and Criticisms
- Wikipedia: [Earnings before interest, taxes, depreciation and amortization](#)
- BDC: What is EBITDA?

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Berikut ini adalah **narasi akademik dan praktis** tentang **contoh aplikasi EBITDA dalam konteks manajemen perusahaan**, termasuk bagaimana metrik ini digunakan dalam **pengambilan keputusan strategis, analisis efisiensi operasional**, dan **penilaian kinerja bisnis**.

Konteks Manajerial: Mengapa EBITDA Penting?

Dalam dunia manajemen perusahaan, **EBITDA** menjadi **alat bantu strategis** yang digunakan oleh CEO, CFO, dan analis keuangan untuk:

- Mengukur kesehatan operasional murni perusahaan.
 - Mengevaluasi potensi pertumbuhan.
 - Mengambil keputusan ekspansi, restrukturisasi, atau efisiensi biaya.
 - Menyusun strategi negosiasi dengan investor atau pemberi pinjaman.
 - Memonitor pencapaian target dalam Key Performance Indicator (KPI) jangka menengah.
-

Contoh Aplikasi 1: Evaluasi Kinerja Operasional Perusahaan

Studi Kasus: PT. Maju Jaya Logistik

Masalah:

Manajemen ingin mengetahui apakah unit bisnis logistik di Kalimantan cukup efisien dan menguntungkan untuk diperluas ke Sulawesi.

Langkah:

1. CFO menghitung EBITDA unit Kalimantan:
 - Laba Bersih: Rp 2 miliar
 - Beban bunga: Rp 500 juta
 - Pajak: Rp 700 juta
 - Depresiasi aset kendaraan: Rp 1 miliar

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- Amortisasi sistem software logistik: Rp 300 juta
- 2. **EBITDA = 2M + 0.5M + 0.7M + 1M + 0.3M = Rp 4,5 miliar**
- 3. Rasio **EBITDA margin = EBITDA / Pendapatan** → jika pendapatan unit Kalimantan adalah Rp 15 miliar, maka:
 - EBITDA Margin = $4,5 / 15 = 30\%$

Keputusan:

Dengan EBITDA margin yang sehat (30%), manajemen memutuskan untuk **mereplikasi model operasional ini ke wilayah Sulawesi**, sekaligus mempertahankan struktur biaya yang sama.

Contoh Aplikasi 2: Analisis Kemampuan Membayar Utang

Studi Kasus: PT. BioFarm Indo

Masalah:

PT BioFarm sedang mencari pinjaman sebesar Rp 20 miliar untuk membangun pabrik baru. Pihak bank ingin mengetahui **kemampuan bayar utang** perusahaan.

Langkah:

1. EBITDA tahun berjalan: Rp 8 miliar
2. Utang jangka panjang saat ini: Rp 16 miliar
3. **Debt-to-EBITDA Ratio = $16 / 8 = 2$**

Interpretasi:

Dengan rasio 2x, perusahaan dinilai masih mampu membayar utangnya dalam waktu **2 tahun dari hasil operasional, tanpa memperhitungkan bunga dan pajak.**

Hasil:

Bank menyetujui pinjaman dengan suku bunga kompetitif karena risiko gagal bayar dianggap rendah.

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

💡 Contoh Aplikasi 3: Valuasi dalam Rencana Merger dan Akuisisi

📌 Studi Kasus: Akuisisi Startup Digital oleh Perusahaan Media

Konteks:

Perusahaan media besar berminat mengakuisisi sebuah startup konten digital yang masih belum untung (laba bersih negatif), tapi punya EBITDA positif.

Data Startup:

- Laba Bersih: -Rp 2 miliar (rugi)
- Depresiasi dan amortisasi: Rp 3,5 miliar
- Beban bunga: Rp 500 juta
- Pajak: nihil

EBITDA = -2 + 3.5 + 0.5 = Rp 2 miliar

Keputusan:

Investor tertarik karena EBITDA positif menunjukkan **potensi laba bersih di masa depan jika utang disederhanakan dan efisiensi dilakukan.**

EBITDA digunakan untuk menyusun valuasi:

Jika rata-rata industri startup digital bernilai 8x EBITDA, maka valuasi = 8×2 miliar = Rp 16 miliar.

🔍 Contoh Aplikasi 4: Benchmarking & Kompetisi Antar Cabang

📌 Studi Kasus: PT. Resto Nusantara (jaringan restoran)

Masalah:

Manajemen pusat ingin membandingkan efisiensi operasional cabang Bandung dan Surabaya.

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Cabang	Laba Bersih	Depresiasi	Amortisasi	EBITDA	Pendapatan	EBITDA Margin
Bandung	800 juta	200 juta	0	1 M	3,5 M	28,6%
Surabaya	500 juta	150 juta	100 juta	750 Jt	3,0 M	25%

Hasil:

EBITDA margin Bandung lebih tinggi, menandakan operasional lebih efisien. Maka, cabang Bandung dijadikan **model operasional terbaik (benchmark)** untuk pelatihan dan ekspansi.



Contoh Aplikasi 5: Monitoring KPI dan Efisiensi Internal



Studi Kasus: Holding Perusahaan Multisektor

Target:

Grup perusahaan menetapkan bahwa **setiap unit bisnis** harus mencapai **EBITDA Margin minimal 20%** sebagai salah satu **KPI tahunan**.

Hasil Pemantauan:

- Unit A (manufaktur): 18% → dilakukan audit efisiensi.
- Unit B (teknologi): 25% → diberikan bonus manajerial.
- Unit C (ritel): 12% → dilakukan perampingan biaya operasional.

Manfaat:

EBITDA digunakan bukan hanya sebagai metrik keuangan, tapi juga sebagai **alat manajerial untuk mengendalikan kinerja dan pemberian insentif**.



Penutup: Catatan Strategis Manajer atas EBITDA

EBITDA **bukanlah angka mutlak** untuk menilai “baik atau buruk”nya kondisi keuangan, melainkan **alat bantu yang sangat kuat** dalam:

- ✓ Menilai performa operasional murni
- ✓ Memantau efisiensi manajerial

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- ✓ Mengambil keputusan ekspansi
 - ✓ Melakukan restrukturisasi keuangan
 - ✓ Menentukan valuasi wajar dalam M&A
-

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Modul Pelatihan Keuangan untuk Manajer Non-Keuangan (Financial Literacy for Non-Finance Managers)

Berikut adalah  **Modul Pelatihan Keuangan untuk Manajer Non-Keuangan** (Financial Literacy for Non-Finance Managers) yang dirancang secara sistematis dan praktis. Modul ini sangat berguna untuk membantu manajer di bidang operasional, pemasaran, SDM, dan logistik dalam memahami dan menggunakan konsep keuangan dasar seperti **EBITDA, arus kas, dan laporan keuangan**, guna mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih cerdas dan terukur.

Tujuan Umum Modul

- Meningkatkan pemahaman dasar manajer non-keuangan terhadap konsep keuangan perusahaan.
 - Membekali manajer dengan keterampilan membaca dan menganalisis laporan keuangan.
 - Mendorong penggunaan metrik keuangan sederhana (misalnya EBITDA) dalam pengambilan keputusan bisnis sehari-hari.
 - Mengurangi kesalahan manajerial yang disebabkan oleh asumsi keuangan yang keliru.
-

Struktur Modul Pelatihan

Sesi 1: Pengantar Keuangan Bisnis untuk Non-Keuangan

Durasi: 1 jam

Topik:

- Mengapa manajer non-keuangan harus paham keuangan?
- Peran keuangan dalam siklus manajemen.

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- Struktur laporan keuangan: Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Arus Kas.

Latihan:

Studi kasus ringkas: Membaca laporan keuangan sederhana (perusahaan fiktif).

Sesi 2: Memahami Laba, Arus Kas, dan EBITDA

Durasi: 2 jam

Topik:

- Perbedaan antara laba (profit) dan arus kas (cash flow).
- Apa itu EBITDA dan mengapa penting?
- Menghitung EBITDA dari laporan keuangan.
- EBITDA sebagai indikator efisiensi dan kemampuan bayar.

Studi Kasus:

"PT Maju Jaya vs PT Tumbuh Abadi" – membandingkan dua perusahaan dengan EBITDA yang berbeda.

Diskusi:

Bagaimana EBITDA dapat membantu manajer pemasaran dan operasional?

Sesi 3: Rasio Keuangan Penting yang Perlu Dipahami

Durasi: 2 jam

Topik:

- Rasio likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio)
- Rasio profitabilitas (Net Margin, Operating Margin, EBITDA Margin)
- Rasio solvabilitas (Debt to Equity, Debt to EBITDA)
- Rasio efisiensi (Inventory Turnover, ROA, ROE)

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Latihan Interaktif:

Menghitung dan menganalisis rasio keuangan sederhana dari laporan mini.

Sesi 4: Menggunakan Informasi Keuangan untuk Pengambilan Keputusan

Durasi: 2 jam

Topik:

- Analisis break-even dan margin kontribusi
- Proyeksi arus kas dan penyusunan anggaran (budgeting)
- Studi keputusan: “Haruskah kita ekspansi cabang baru?”
- Cara berkomunikasi dengan CFO/akuntan secara efektif

Simulasi:

Peserta diberi 3 skenario bisnis dan diminta memilih strategi berdasarkan indikator keuangan.

Sesi 5: Studi Kasus Terapan dan Diskusi Kelompok

Durasi: 2 jam

Topik:

- Studi kasus nyata (UMKM, manufaktur, startup digital)
 - Analisis dan presentasi kelompok
 - Sesi Tanya Jawab bersama narasumber keuangan profesional
-

Bahan Pelatihan yang Disediakan

- Slide presentasi visual (PowerPoint)
- Lembar kerja latihan + kunci jawaban
- Template laporan keuangan sederhana

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

- Kalkulator rasio otomatis (Excel)
 - Glosarium keuangan praktis
 - Mini ebook: “EBITDA & Arus Kas untuk Manajer Non-Finansial”
-

Format Pelatihan yang Direkomendasikan

- **Durasi:** 1 hari penuh (6 jam efektif) atau 2 hari (3 sesi/hari)
 - **Metode:** Interaktif, studi kasus, latihan kelompok
 - **Target Peserta:** Supervisor, kepala divisi, manajer operasional, manajer SDM, manajer proyek, manajer pemasaran
 - **Fasilitator:** Trainer keuangan + fasilitator dari internal HRD
-

Output yang Diharapkan:

1. Manajer memahami laporan keuangan sederhana.
 2. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda masalah finansial dasar.
 3. Menggunakan EBITDA dan rasio untuk menilai kinerja unit/divisi.
 4. Meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran.
-

Tambahan Opsional:

- Quiz gamifikasi untuk evaluasi pemahaman peserta
 - Sertifikat partisipasi
 - Post-test & feedback
 - Modul online versi e-learning interaktif
-

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Berikut adalah **Glosarium Istilah Terkait EBITDA** dalam konteks manajemen dan keuangan. Disusun untuk membantu dosen, mahasiswa, pelaku bisnis, dan manajer memahami konsep-konsep kunci yang sering muncul bersamaan dengan pembahasan EBITDA:

Glosarium Istilah Penting Terkait EBITDA

Istilah	Definisi
EBITDA	<i>Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization</i> – Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi. Mengukur performa operasional murni tanpa pengaruh biaya keuangan dan akuntansi non-tunai.
Laba Bersih (Net Income)	Total keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua beban: biaya operasional, bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi.
Beban Bunga (Interest Expense)	Biaya yang dikeluarkan perusahaan atas pinjaman atau utang yang dimilikinya.
Pajak (Tax Expense)	Kewajiban pajak penghasilan perusahaan kepada pemerintah atas keuntungan yang diperoleh.
Depresiasi (Depreciation)	Penyusutan nilai aset tetap fisik (misalnya mesin, bangunan) yang dialokasikan sebagai biaya selama masa manfaatnya.
Amortisasi (Amortization)	Penyusutan nilai aset tidak berwujud (seperti paten, lisensi, goodwill) selama periode waktu tertentu.

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Istilah	Definisi
EBIT	<i>Earnings Before Interest and Taxes</i> – Laba sebelum bunga dan pajak; dikenal juga sebagai laba operasional.
EBITDA Margin	Rasio EBITDA terhadap total pendapatan. Menunjukkan efisiensi operasional perusahaan. Rumus: $\text{EBITDA} / \text{Pendapatan}$.
Cash Flow (Arus Kas)	Jumlah kas masuk dan keluar perusahaan dalam periode tertentu. EBITDA kadang digunakan sebagai proksi arus kas operasi, meskipun tidak mencerminkan arus kas aktual.
Capex (Capital Expenditure)	Belanja modal – dana yang digunakan untuk membeli, meningkatkan, atau memelihara aset tetap. Tidak termasuk dalam perhitungan EBITDA.
Valuasi Perusahaan	Proses menentukan nilai ekonomi perusahaan, sering kali menggunakan metode berbasis EBITDA (misalnya EV/EBITDA).
EV/EBITDA Ratio	<i>Enterprise Value to EBITDA</i> – Rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan relatif terhadap EBITDA-nya. Semakin rendah nilainya, semakin menarik secara valuasi.
GAAP	<i>Generally Accepted Accounting Principles</i> – Standar akuntansi yang diakui secara umum. EBITDA bukan metrik yang disyaratkan oleh GAAP.
IFRS	<i>International Financial Reporting Standards</i> – Standar pelaporan keuangan internasional yang juga tidak secara eksplisit mengakui EBITDA.
Adjusted EBITDA	EBITDA yang telah disesuaikan dengan mengeluarkan elemen non-recurring (seperti biaya litigasi besar,

Rudy C Tarumingkeng: EBITDA (Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization)

Istilah	Definisi
	penjualan aset tak terduga) untuk mencerminkan kinerja inti operasional.
Benchmarking	Proses membandingkan kinerja unit, cabang, atau perusahaan terhadap standar internal atau eksternal untuk mengidentifikasi keunggulan atau kekurangan.
Leverage	Tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. EBITDA sering digunakan dalam rasio leverage seperti Debt/EBITDA.
Due Diligence	Proses investigasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan, misalnya dalam proses merger atau akuisisi – EBITDA menjadi salah satu fokus utama.

Berikut adalah **daftar pustaka (bibliografi)** akademik dan profesional yang dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang **EBITDA**, baik dari perspektif keuangan perusahaan, valuasi bisnis, hingga penggunaannya dalam manajemen strategis dan operasional:

Bibliografi Tentang EBITDA dan Aplikasinya

◆ Buku Teks & Referensi Akademik

1. **Damodaran, A.** (2012). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset* (3rd ed.). Wiley.
→ Referensi utama untuk valuasi berbasis EBITDA dan analisis rasio keuangan perusahaan.
 2. **Higgins, R. C.** (2011). *Analysis for Financial Management* (10th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
→ Menjelaskan secara sistematis bagaimana EBITDA digunakan dalam keputusan manajerial dan analisis rasio.
 3. **White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D.** (2002). *The Analysis and Use of Financial Statements*. Wiley.
→ Referensi komprehensif mengenai interpretasi data keuangan, termasuk EBITDA dan non-GAAP metrics.
 4. **Palepu, K. G., & Healy, P. M.** (2013). *Business Analysis & Valuation: Using Financial Statements* (5th ed.). Cengage.
→ Buku ini sangat baik untuk kasus-kasus nyata dalam evaluasi nilai perusahaan dan peran EBITDA dalam M&A.
 5. **Brigham, E. F., & Houston, J. F.** (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
→ Pengantar penting tentang metrik keuangan seperti EBITDA, ROA, ROE, dan cash flow.
-

◆ **Artikel dan Sumber Online Profesional**

6. **Investopedia.** "EBITDA: Definition, Formula, and Example."
<https://www.investopedia.com/terms/e/ebitda.asp>
→ Penjelasan praktis, lengkap dengan contoh, aplikasi, dan kritik terhadap EBITDA.
 7. **Corporate Finance Institute (CFI).** "What is EBITDA?"
<https://corporatefinanceinstitute.com/resources/accounting/ebitda/>
→ Artikel edukatif dan lembar latihan seputar penggunaan EBITDA dalam laporan keuangan.
 8. **Harvard Business Review (HBR).** "Beware the Pitfalls of EBITDA."
→ Menyajikan kritik tajam dan studi kasus dari dunia nyata yang menunjukkan manipulasi EBITDA.
 9. **Ernst & Young (EY).** (2019). *Accounting and Reporting for EBITDA Adjustments in M&A Transactions*.
→ Panduan profesional untuk akuntan dan analis dalam melakukan rekonsiliasi EBITDA.
 10. **12manage.com.** "EBITDA - Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization."
https://www.12manage.com/methods_ebitda.html
→ Penjelasan ringkas namun padat tentang definisi, penggunaan, dan pro-kontra EBITDA.
-

◆ **Laporan Industri dan Profesional**

11. **McKinsey & Company.** (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*.
→ Panduan strategis bagi praktisi valuasi perusahaan, sering mengulas EV/EBITDA sebagai metode valuasi standar industri.
12. **Standard & Poor's / Moody's Investor Service.**
→ Laporan-laporan kredit yang menggunakan rasio Debt/EBITDA sebagai tolok ukur utama analisis risiko keuangan perusahaan.

◆ **Referensi Indonesia (Tambahan Kontekstual)**

13. **IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).** (2019). *Pedoman Umum Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: IAPI.
→ Menyediakan praktik penggunaan EBITDA dan rasio keuangan lainnya dalam audit dan pelaporan perusahaan Indonesia.
 14. **Otoritas Jasa Keuangan (OJK).** (2022). *Modul Analisis Laporan Keuangan Emiten Bursa Efek Indonesia*.
→ Merujuk pada penggunaan EBITDA dalam pengawasan kinerja perusahaan publik di Indonesia.
-

Kopilot:

ChatGPT 4o (2025). Access date: 18 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](https://chatgpt.com/c/6829079a-ac58-8013-9fae-590ee1ba5c29) on Writer's account.
<https://chatgpt.com/c/6829079a-ac58-8013-9fae-590ee1ba5c29>